

DOI: <http://dx.doi.org/10.33846/sf13nk454>

Faktor yang Berhubungan dengan Kepatuhan Pasien Pasca *Stroke* dalam Fisioterapi pada Masa Pandemi

Tri Wahyuni Ismoyowati

Dosen Prodi D3 Keperawatan, STIKES Bethesda Yakkum Yogyakarta; maya@stikesbethesda.ac.id
(koresponden)

Vicky Maranata Saputra

Mahasiswa Sarjana Keperawatan, STIKES Bethesda Yakkum Yogyakarta; vicky.maranata.saputra@gmail.com

ABSTRACT

During the Covid-19 pandemic there was a decrease in the number of post-stroke rehabilitation visits at Bethesda Hospital Yogyakarta. So research is needed that aims to determine the factors associated with post-stroke patient compliance in undergoing physiotherapy during the Covid-19 pandemic. This study applied a cross-sectional approach, involving 40 patients selected by purposive sampling technique. Data was collected through filling out questionnaires and then analyzed using a correlation test. The p-value for each factor was education = 0.006, length of physiotherapy = 1.000, economic status = 0.01, motivation = 0.150. It was concluded that post-stroke patient adherence was related to educational factors and economic status.

Keywords: post stroke; obedience; Covid-19; education; economic status

ABSTRAK

Selama pandemi Covid-19 terjadi penurunan jumlah kunjungan rehabilitasi pasca *stroke* di Rumah Sakit Bethesda Yogyakarta. Maka diperlukan penelitian yang bertujuan untuk mengetahui faktor-faktor yang berhubungan dengan kepatuhan pasien pasca *stroke* dalam menjalani fisioterapi pada masa pandemi Covid-19. Penelitian ini menerapkan pendekatan *cross-sectional*, dengan melibatkan 40 pasien yang dipilih dengan teknik *purposive sampling*. Data dikumpulkan melalui pengisian kuesioner lalu dianalisis menggunakan uji korelasi. Nilai p untuk masing-masing faktor adalah pendidikan = 0,006, lama fisioterapi = 1,000, status ekonomi = 0,01, motivasi = 0,150. Disimpulkan bahwa kepatuhan pasien pasca *stroke* berhubungan dengan faktor pendidikan dan status ekonomi.

Kata kunci: pasca *stroke*; fisioterapi; kepatuhan; Covid-19; pendidikan; status ekonomi

PENDAHULUAN

Stroke merupakan penyakit yang membuat fungsi kontrol gerakan tubuh tidak berfungsi⁽¹⁾. Secara nasional, prevalensi *stroke* di Indonesia pada tahun 2018 berdasarkan diagnosis dokter pada penduduk umur ≥ 15 tahun sebesar 10,9% atau sebanyak 2.120.362 orang. D.I Yogyakarta (14,6%) merupakan provinsi yang memiliki prevalensi tertinggi dengan *stroke* di Indonesia⁽²⁾. Perlunya penanganan pada pasien *stroke* supaya tidak mengalami kecacatan berlanjut. Salah satu penanganan yang dapat diberikan kepada pasien *stroke* di rumah sakit yaitu rehabilitasi medis yang berupa fisioterapi sehingga membantu pemulihan pada pasien *stroke*. Fisioterapi pada pasien *stroke* dapat membantu memelihara dan memulihkan gerakan dan fungsi tubuh yang mengalami kecatatan⁽³⁾.

Hasil studi pendahuluan selama pandemi Covid-19 menunjukkan bahwa telah terjadi penurunan jumlah kunjungan pasien dikarenakan beberapa hal. Salah satunya dikarenakan adanya kasus corona virus yang membuat pasien takut atau ragu untuk datang kerumah sakit.

Berdasarkan permasalahan di atas maka diperlukan penelitian yang bertujuan untuk mengetahui faktor-faktor yang berhubungan dengan kepatuhan pasien pasca *stroke* dalam menjalani fisioterapi pada masa pandemi Covid-19 di Rumah Sakit Swasta Tipe B di Yogyakarta.

METODE

Penelitian ini merupakan studi kuantitatif observasional. Desain penelitian yang diterapkan dalam studi ini adalah *cross-sectional*. Penelitian dilakukan pada pasien pasca *stroke* yang menjalani rehabilitasi di Rumah Sakit Swasta Tipe B di Yogyakarta pada tanggal 22 Agustus 2022 sampai dengan 29 Agustus 2022.

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah pasien pasca *stroke* yang menjalani fisioterapi yang berjumlah 100 orang. Teknik pengambilan sampel adalah *purposive sampling* dengan kriteria sampel adalah pasien pasca *stroke* yang sedang menjalani fisioterapi di unit rehabilitasi dan bersedia menjadi responden. Ukuran sampel pada penelitian ini 40 pasien.

Faktor kepatuhan yang diukur antara lain adalah tingkat pendidikan, status ekonomi, lama fisioterapi dan motivasi, yang selanjutnya berstatus variabel bebas. Sedangkan variabel terikat adalah kepatuhan fisioterapi pasien pasca *stroke*. Kelima variabel diukur melalui pengisian kuesioner. Data yang telah terkumpul dianalisis menggunakan uji Kolmogorov-Smirnov.

HASIL

Berdasarkan tabel 1, dapat diketahui bahwa golongan usia terbanyak adalah ≥ 60 tahun (52,5%), jenis kelamin terbanyak adalah laki-laki (60,0%), pendidikan terbanyak adalah SMA (45,0%), lama menjalani fisioterapi terbanyak adalah < 1 tahun (65,0%), status ekonomi terbanyak adalah tinggi (77,5%), motivasi terbanyak adalah baik (80,0%), dan tingkat kepatuhan menjalani fisioterapi yang terbanyak adalah tinggi (65,0%).

Tabel 2 menunjukkan 18 pasien memiliki tingkat pendidikan SMA, mayoritas memiliki tingkat kepatuhan tinggi (83,3%). Hasil uji Kolmogorov-Smirnov didapatkan *p-value* = 0,006 ($p < 0,05$), artinya ada hubungan

tingkat pendidikan dengan kepatuhan pasien pasca stroke dalam menjalani fisioterapi dengan tingkat keeratan tinggi yaitu dengan nilai *contingency coefficient* $c=0,524$.

Tabel 1. Distribusi hasil pengukuran variabel penelitian

No	Variabel	Frekuensi	Persentase
1.	Usia		
	<60 tahun	19	47,5
	≥60 tahun	21	52,5
2.	Jenis kelamin		
	Laki-laki	24	60,0
	Perempuan	16	40,0
3.	Pendidikan		
	Tidak sekolah	0	0,0
	SD	2	5,0
	SMP	10	25,0
	SMA	18	45,0
	Perguruan tinggi	10	25,0
4.	Lama fisioterapi		
	≤ 1 tahun	14	35,0
	> 1 tahun	26	65,0
5.	Status ekonomi		
	Tinggi (> Rp 1.765.000)	31	77,5
	Rendah (≤ Rp. 1.765.000)	9	22,5
6.	Motivasi		
	Baik	32	80,0
	Rendah	8	20,0
7.	Kepatuhan		
	Tinggi	26	65,0
	Sedang	9	22,5
	Rendah	5	12,5

Tabel 2. Hubungan antara pendidikan dengan kepatuhan pasien pasca *stroke* dalam menjalani fisioterapi

Tingkat pendidikan	Tingkat kepatuhan						Total		p	α	c
	Tinggi		Sedang		Rendah						
	f	%	f	%	f	%	n	%			
SD	1	50,0	1	50,0	0	0,0	2	100,0	0,006	0,05	0,524
SMP	2	20,0	6	60,0	2	20,0	10	100,0			
SMA	15	83,3	1	5,6	2	11,1	18	100,0			
PT	8	80,0	1	10,0	1	10,0	10	100,0			

Tabel 3. Hubungan antara lama fisioterapi dengan kepatuhan pasien pasca *stroke* dalam menjalani fisioterapi

Lama fisioterapi	Tingkat kepatuhan						Total		p	α	c
	Tinggi		Sedang		Rendah						
	f	%	f	%	f	%	n	%			
≥1 tahun	10	71,4	3	21,4	1	7,1	14	100,0	1,000	0,05	
<1 tahun	16	61.5	6	23.1	4	15.4	26	100.0			

Tabel 4. Hubungan antara status ekonomi dengan kepatuhan pasien pasca *stroke* dalam menjalani fisioterapi

Status ekonomi	Tingkat kepatuhan						Total		p	α	c
	Tinggi		Sedang		Rendah						
	f	%	f	%	f	%	n	%			
Tinggi	25	80,6	3	9,7	3	9,7	31	100,0	0,010	0,05	0,536
Rendah	1	11.1	6	66.7	2	22.2	9	100.0			

Tabel 5. Hubungan antara motivasi dengan kepatuhan pasien pasca *stroke* dalam menjalani fisioterapi

Motivasi	Tingkat kepatuhan						Total		p	α	c
	Tinggi		Sedang		Rendah						
	f	%	f	%	f	%	n	%			
Baik	23	71,9	4	12,5	5	15,6	32	100,0	0,150	0,05	
Rendah	3	37,5	5	62,5	0	0,0	8	100,0			

Tabel 3 menunjukkan bahwa 26 responden dengan kategori tingkat kepatuhan tinggi sebagian besar (61,5%) menjalani fisioterapi <1 tahun. Hasil uji Kolmogorov-Smirnov didapatkan $p\text{-value} = 1,000$ ($p>0,05$) artinya tidak ada hubungan lama fisioterapi dengan kepatuhan pasien pasca stroke dalam menjalani fisioterapi.

Tabel 3 menunjukkan sebanyak 31 pasien yang memiliki status ekonomi tinggi, mayoritas memiliki tingkat kepatuhan tinggi (80,6%). Hasil uji Kolmogorov-Smirnov didapatkan $p\text{-value}=0,010$ ($p<0,05$), artinya ada hubungan status ekonomi dengan kepatuhan pasien pasca stroke dalam menjalani fisioterapi, dengan tingkat keeratan tinggi yaitu dengan nilai *contingency coefficient* $c=0,536$.

Tabel 4 menunjukkan sebanyak 32 pasien yang memiliki motivasi baik, mayoritas memiliki tingkat kepatuhan tinggi (71,9%), dan sebagian kecil (12,5%) yang memiliki tingkat kepatuhan sedang. Hasil uji Kolmogorov-Smirnov didapatkan $p\text{-value} = 0,150$ ($p>0,05$) artinya tidak ada hubungan motivasi dengan kepatuhan pasien pasca stroke dalam menjalani fisioterapi.

PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan mayoritas pasien berusia ≥60 tahun (52,5%). Kelompok umur yang banyak terkena stroke adalah >55 tahun⁽⁴⁾. Semakin bertambahnya umur maka semakin besar risiko terjadi *stroke*. Jenis kelamin mayoritas laki-laki (60%) hal ini terjadi karena aspek kebiasaan laki-laki seperti merokok, dan laki-laki

memiliki beban pemikiran yang banyak daripada perempuan⁽⁵⁾. Pendidikan pasien mayoritas SMA (45%). Hasil penelitian lain menyatakan tingkatan pendidikan tinggi cenderung terkena *stroke*⁽⁶⁾. Pendidikan mempengaruhi gaya hidup dan membuat seseorang memiliki beban pemikiran banyak sehingga dapat berisiko terkena *stroke*. Pasien menjalani fisioterapi <1 tahun (65,0%). Sejalan dengan Hayulita bahwa kebanyakan penderita *stroke* mengidap <1 tahun⁽⁷⁾. Menurut peneliti seseorang mengidap *stroke* >6 bulan dapat merasa bosan dan putus asa, ini dapat dicegah dengan mengikuti rehabilitasi medik. Status ekonomi tinggi sebanyak (77,5%). Sejalan penelitian sebelumnya bahwa mayoritas pasien memiliki status ekonomi tinggi⁽⁶⁾. Peneliti berasumsi tinggi rendahnya pendapatan mampu mempengaruhi perilaku kesehatan seseorang. Pasien pasca *stroke* mayoritas memiliki motivasi baik (80%). Sebagian besar pasien *stroke* memiliki motivasi yang tinggi⁽⁸⁾. Motivasi pasien yang baik akan mendukung untuk pemulihan penyakit *stroke* dengan memilih tindakan yang sesuai memperoleh derajat kesehatan yang tinggi. Mayoritas tingkat kepatuhan tinggi (65,0%). Peneliti mendapatkan kepatuhan pasien tinggi karena menyadari bahwa menjalani rehabilitasi dengan patuh mampu memperbaiki kondisi kesehatan mereka menjadi lebih baik lagi.

Hasil analisis uji Kolmogorov-Smirnov didapatkan terdapat hubungan antara tingkat pendidikan dengan kepatuhan pasien pasca *stroke* dalam menjalani fisioterapi. Pendidikan berpengaruh dalam menerima informasi seperti informasi pentingnya fisioterapi sehingga berhubungan dengan kepatuhan⁽⁹⁾. Tingkat pendidikan bukan merupakan faktor yang pasti mampu menjadikan seorang pasien patuh terhadap rehabilitasi medik yang dijalani. Green menyatakan bahwa terdapat faktor lain yang dapat mempengaruhi kepatuhan pasien yaitu pekerjaan, jarak, transportasi, jaminan kesehatan dan juga dukungan keluarga. Semakin banyak informasi kesehatan yang didapatkan semakin banyak juga pengetahuan seseorang tersebut akan kesehatan sehingga mempunyai pengaruh positif terhadap perilaku pemeliharaan, peningkatan kesehatan, dan perilaku memperoleh penyembuhan dalam meningkatkan kualitas hidupnya⁽¹¹⁻¹³⁾. Peneliti berasumsi pendidikan termasuk dalam upaya menambah pengetahuan, sehingga dapat mengubah perilaku seseorang menjadi lebih baik, termasuk dalam mengikuti rehabilitasi dengan patuh. Didapatkan tidak ada hubungan lama fisioterapi dengan kepatuhan pasien pasca *stroke* dalam menjalani fisioterapi. Lama fisioterapi bukan satu-satunya faktor yang mempengaruhi kepatuhan. Didapatkan ada hubungan antara status ekonomi dengan kepatuhan pasien pasca *stroke* dalam menjalani fisioterapi. Penelitian sebelumnya menyatakan ada hubungan antara status ekonomi dengan kepatuhan pasien pasca *stroke* dalam menjalani fisioterapi^(14,15). Peneliti berasumsi status ekonomi tinggi berpengaruh terhadap perilaku kesehatan, karena mampu menunjang dalam memperhatikan kondisi kesehatannya dan mampu mengikuti rehabilitasi medik secara patuh karena tidak kesulitan dalam masalah biaya. Tidak ada hubungan antara motivasi dengan kepatuhan pasien pasca *stroke* dalam menjalani fisioterapi. Peneliti sebelumnya menyatakan tidak ada hubungan motivasi dengan mengikuti rehabilitasi *outcome* fungsional pasien *stroke*^(17,18).

KESIMPULAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kepatuhan pasien pasca *stroke* dalam menjalani fisioterapi dalam masa pandemi Covid-19 di Rumah Sakit Swasta Tipe B di Yogyakarta berhubungan dengan tingkat pendidikan dan ekonomi.

DAFTAR PUSTAKA

1. Jauch E. Ischemic Stroke. Emedicine Medscape; 2014.
2. Kemenkes RI. InfoDatin: Stroke Don't Be The One. Jakarta: Kementerian Kesehatan RI; 2019.
3. Siswanti H. Kenali Tanda Dan Gejala Stroke. Kudus: Mu Press; 2021.
4. Sofyan, Muhrini A, Sihombing IT, Hamra Y. Hubungan Umur, Jenis Kelamin, dan Hipertensi dengan Medula. 2012.
5. Laily SR. Hubungan Karakteristik Penderita dan Hipertensi dengan Kejadian Stroke Iskemik. Jurnal Berkala Epidemiologi. 2017;48–59.
6. Wardhani IO, Martini S. Hubungan Antara Karakteristik Pasien Stroke dan Dukungan Keluarga dengan Kepatuhan Menjalani Rehabilitasi. Jurnal Berkala Epidemiologi. 2015;24-34.
7. Hayulita S, Desti RS. Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Depresi pada Pasien Paska Stroke. 2014.
8. Handayani R, Transyah CH, Widia MO. Hubungan Peran Keluarga dan Motivasi Pasien Stroke dengan Kepatuhan. Jurnal Amanah Kesehatan. 2020;56–68.
9. Dorlan EL. Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Kepatuhan Melakukan Fisioterapi pada Klien Pasca Stroke. 2016.
10. Jannah AAM, Azam M. Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Kepatuhan Menjalani Rehabilitasi Medik pada Pasien Stroke (Studi Di RSI Sunan Kudus). Jurnal Kesehatan Masyarakat; 2017; 10-22.
11. LeMone P. Buku Ajar Keperawatan Medikal Bedah. Jakarta: EGC; 2016.
12. Pramudita A, Pudjonarko D. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Fungsi Kognitif Penderita Stroke Non Hemoragik. Jurnal Kedokteran Diponegoro. 2016;460–474.
13. Dinata CA, Syafrita Y, Sastri S. Artiakel Penelitian. Jurnal Kesehatan Andalas. 2013;2(2).
14. Ghifari M, Andina M. Gambaran Tekanan Darah Pada Pasien Stroke Akut Di Rumah Sakit Umum Haji Medan Tahun 2015. Buletin Farmatera. 2016;2(1):16–26.
15. Nurhayati HK, Susilawati F. Faktor Resiko Kejadian Stroke di Rumah Sakit. Jurnal Keperawatan. 2018;14(1):41–48.
16. Pramudita A, Pudjonarko D. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Fungsi Kognitif Penderita Stroke Non Hemoragik. Jurnal Kedokteran Diponegoro. 2016;5(4):460–74.
17. Fadlilah S, Lanni F, Purnomo RT. Analisis Faktor yang Berhubungan dengan Kepatuhan Fisioterapi Pasien Pasca Stroke di RS Bethesda Yogyakarta. Jurnal ILKES (Jurnal Ilmu Kesehatan). 2019;10(2):112–20.
18. Wardhani IO, Martini S. Hubungan Antara Karakteristik Pasien Stroke dan Dukungan Keluarga dengan Kepatuhan Menjalani Rehabilitasi. Jurnal Berkala Epidemiologi. 2015;3(1):24–34.